



## ANALISIS LITERASI DIGITAL MAHASISWA

Deci Ririen<sup>1</sup>, Febblina Daryanes<sup>2(\*)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Riau, Indonesia<sup>2</sup>

[deciririen@stieindragiri.ac.id](mailto:deciririen@stieindragiri.ac.id)<sup>1</sup>, [febblina.daryanes@lecture.unri.ac.id](mailto:febblina.daryanes@lecture.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 03 Januari 2022

Revised: 07 Maret 2022

Accepted: 08 Maret 2022

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di abad 21 membuat banyak perubahan dan tantangan di kalangan masyarakat tidak terkecuali mahasiswa yang merupakan salah satu agen perubahan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa yang ditinjau dari segi lama studi, jenis kelamin dan status pekerjaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi berada dalam kategori baik dengan capaian persentase sebesar 81%. kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara online, kemampuan berpikir kritis serta etika dalam menggunakan teknologi berada pada kategori cukup dengan capaian persentase berturut-turut sebesar 76,6%, 75,6% dan 70%. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa perbandingan kemampuan literasi digital mahasiswa dengan lama studi 2 semester lebih besar yaitu senilai 77,8% dibandingkan dengan mahasiswa yang lama studinya 4 semester yaitu senilai 76,6%. Nilai kemampuan literasi digital pada laki-laki sebesar 78% lebih tinggi dibandingkan nilai literasi digital pada perempuan yaitu sebesar 76,8%. Perbandingan mahasiswa yang sudah bekerja memiliki nilai kemampuan literasi yang lebih rendah dengan persentase capaian 76,8% dibandingkan dengan mahasiswa yang belum bekerja dengan persentase capaian 77,4%..

**Keywords:** Literasi; Digital; Mahasiswa

(\*) Corresponding Author: Daryanes, [febblina.daryanes@lecture.unri.ac.id](mailto:febblina.daryanes@lecture.unri.ac.id), +62 823 8270 0578

**How to Cite:** Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210-219.

## INTRODUCTION

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di abad 21 membuat banyak perubahan dan tantangan di kalangan masyarakat. Era revolusi industry 4.0 mulai bergeser ke era *super smart society* 5.0 yang sudah diperkenalkan oleh Negara Jepang pada tahun 2019 silam. Setiap sendi kehidupan sudah mulai akrab dengan penggunaan komputer, *handphone*, tablet dan teknologi lainnya sebagai sarana yang mendukung kemudahan dan ketepatan dalam memperlancar setiap komunikasi dan pekerjaan, baik dibidang ekonomi, politik, sosial, agama dan tentunya bidang pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan, pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keahlian.

Proses pembelajaran yang sejak Maret 2020 silam berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), membuat banyak peserta didik dan pendidik yang kewalahan saat melaksanakan proses pembelajaran (Ririen & Hartika, 2021). Adaptasi dunia digital harus segera dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran daring. Setiap peserta didik khususnya yang berada pada jenjang perguruan tinggi sudah memiliki *smartphone* sebagai salah satu alat pendukung proses

pembelajaran. Namun, sayangnya banyak peserta didik yang salah dalam penggunaan *smartphone*. Kemampuan literasi digital sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik sebagai pengguna internet, baik dalam hal manajemen waktu, kemampuan mencari sumber data yang valid, etika dalam menggunakan sosial media, kemampuan melindungi keamanan pribadi, keamanan perangkat sampai dengan kemampuan menggunakan perangkat. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan, menganalisis serta mengevaluasi informasi dengan teknologi digital (Hague, 2013).

Berdasarkan survey kominfo (2020) mengenai kemampuan literasi digital Indonesia yang mendapatkan nilai sedang yaitu berada di angka 3,47. Jika dilihat lebih spesifik untuk masing-masing sub-indeks yaitu, informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan dan kemampuan teknologi masih dibawah 4 (kategori baik). Sedangkan di Provinsi Riau angkanya masih di bawah 3,5 untuk masing-masing sub-indikator. Hasil penelitian Ririen & Heriasman, (2021) mendapatkan bahwa mahasiswa paling sering menggunakan *smartphone* untuk bermain *game* dan sosial media, sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu lebih dari 5 jam dalam sehari. Selain itu mereka sering mengumbar informasi pribadi di sosial media, mendapat ujaran kebencian, serta berita hoaks. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi juga masih dalam kategori sedang, Nahdi & Jatisunda (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa banyak menjadikan internet sebagai bahan rujukan tugas akademik tanpa memperhatikan sumber.

Beberapa penelitian yang menganalisis literasi digital mahasiswa antara lain yang dilakukan Kahar (2018) meneliti tentang Analisis Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Proyek Video Amatir, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa calon guru tergolong pada tingkat sedang, sedangkan untuk indikator memanfaatkan teknologi dalam membedakan sumber valid atau tidak, tingkat kemampuan mahasiswa berada pada kategori rendah. Penelitian Nahdi & Jatisunda (2020) menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam ber-internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif, namun kemampuan mahasiswa tergolong lemah dalam mengidentifikasi jenis informasi yang disajikan internet. Dinata (2021) Menemukan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada pada kategori “Baik”, namun masih kurang pada indikator keterampilan dan kreatifitas dalam mengolah aplikasi. Penelitian Nurrisqi (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 adalah tergolong tinggi, namun masih kurang dalam mengevaluasi informasi yang disajikan di internet.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, pengguna internet khususnya mahasiswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah serta memilah informasi yang di dapatkan. Pada penelitian ini akan dianalisis setiap indikator dari kemampuan literasi digital mahasiswa serta akan dikaji kemampuan literasi digital mahasiswa melalui perspektif lama studi, jenis kelamin dan status pekerjaan. Hal tersebut menjadi keunikan dan pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai literasi digital. Analisis tersebut dirasa perlu dilakukan guna mengambil keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran mandiri yang sangat erat kaitannya dengan literasi digital. Seperti yang diungkapkan oleh Catra & Biru (2020) bahwa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang optimal dibutuhkan keterampilan menggunakan teknologi yang baik atau kemampuan literasi digital yang mumpuni. Literasi digital juga merupakan kemampuan yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Putri, Muhammadiyah, & Hamka, (2021) meneliti hubungan literasi digital dengan kesiapan kerja generasi Z mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan kesiapan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa yang ditinjau dari segi lama studi, jenis kelamin dan status pekerjaan. Pembelajaran literasi digital perlu diterapkan dalam memajukan pendidikan di Indonesia karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital, agar terbentuk sumber daya manusia yang memiliki karakter (Asari et al., 2019).

## METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa STIE Indragiri Rengat yang berusia 18–24 tahun berjumlah 139 orang. Pengumpulan data melalui penyebaran angket dengan skala *likert* 1-5 yang sudah diuji validitas dan reliabilitas data untuk melihat kemampuan literasi digital mahasiswa yang menyangkut komponen kemampuan menggunakan teknologi, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan etika dalam teknologi.

**Tabel 1.**  
Validitas Angket

Variabel	Pernyataan	Nilai $r_{hit}$	Nilai $r_{tab}$	Keterangan
Literasi Digital	P1	0,574	0,273	Valid
	P2	0,610		Valid
	P3	0,701		Valid
	P4	0,576		Valid
	P5	0,651		Valid
	P6	0,781		Valid
	P7	0,790		Valid
	P8	0,593		Valid
	P9	0,760		Valid
	P10	0,760		Valid
	P11	0,665		Valid

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Berdasarkan Tabel 1. semua pernyataan dengan nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada angket penelitian valid.

**Tabel 2.**  
Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	11

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Berdasarkan Tabel 2. di atas, dapat dilihat nilai reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, nilai yaitu  $0,870 >$   $0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan data dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Karakteristik mahasiswa juga menjadi bagian yang akan dianalisis seperti jenis kelamin, lama studi dan status pekerjaan. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tabel (menghitung tingkat capaian

rata-rata), histogram atau poligon serta menghitung ukuran pemusatan data.

Pengkategorian tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan Sudjana (2017) seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
 Klasifikasi Tingkat Capaian Rata-Rata

<b>Rentang Persentase</b>	<b>Kategori</b>
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-65%	Kurang
0-54%	Kurang sekali

## RESULTS & DISCUSSION

Hasil penelitian didapat dari pengolahan data jawaban 139 orang responden, pengumpulan data dari angket yang disebarkan dengan menggunakan skala 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = Kurang baik, 1= Tidak baik . Karakteristik responden antara lain jenis kelamin, lama studi dan status pekerjaan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
 Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Lama Studi</b>		
2 Semester	75	53,96%
4 Semester	64	46,04%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	40	28,78%
Perempuan	99	71,22%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Sudah Bekerja	28	20,14%
Belum Bekerja	111	79,86%

*Sumber : Data Olahan Angket*

Berdasarkan Tabel 4. Responden paling banyak berada pada masa studi 1 tahun yaitu 53,96%. Responden jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase 71,22% dan sebagian besar responden belum bekerja sebanyak 79,86%. Secara umum hasil penelitian mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa tentang kemampuan menggunakan teknologi dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
 Kemampuan Menggunakan Teknologi

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>TCR</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kemampuan menggunakan web browser seperti google chrome, mozilla firefox meliputi pencarian (browsing) dan pengunduhan (download)	4,10	82,0%	Baik
2.	Kemampuan menggunakan email meliputi membuat, membaca dan mengirim email	4,16	83,2%	Baik

3.	Kemampuan menggunakan aplikasi video conference seperti zoom cloud meeting, google meet meliputi share screen, rekam video, mute suara.	4,01	80,2%	Baik
4.	Kemampuan menggunakan google clasroom meliputi membuat, menerima tugas, mengirim tugas	4,31	86,2%	Baik
5.	Kemampuan menggunakan software tools seperti Microsoft Word, Microsoft Exel dan Microsoft Powerpoint	3,67	73,4%	Cukup
<b>Rerata</b>		<b>4,05</b>	<b>81%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber : Data Olahan Angket*

Berdasarkan Tabel 5. Kemampuan menggunakan internet mahasiswa dalam kategori baik, ini menjadi dasar dalam menunjang proses belajar agar semakin apik. Sesuai dengan hasil penelitian Nahdi dan Jatisunda (2020) bahwa kemampuan dasar dalam mengakses internet sebagian besar mahasiswa sudah baik. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang urgen dalam memvisualisasikan kemampuan literasi digital karena kemampuan literasi digital pasti berkaitan dengan penggunaan teknologi. Polizzi (2020) dan Porat *et al.* (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa banyak yang menverifikasi konten *online* dengan menggunakan keterampilan dalam navigasi informasi untuk mencari dan membandingkan hasil yang berbeda di *Google*. Penguasaan navigasi yang efektif akan membantu dalam kegiatan memproses, menemukan dan membuat keputusan untuk menemukan informasi tertentu. Hal tersebut akan mudah bagi seseorang yang terbiasa menggunakan teknologi dan memanfaatkan semua *feature* yang ada pada berbagai aplikasi. Porat *et al.* (2018) juga mengatakan bahwa kemampuan teknologi merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah dalam lingkungan digital serta mempengaruhi keberhasilan adaptasi terhadap perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Daryanes & Ririen (2020), saat ini proses pembelajaran termasuk sistem evaluasi pembelajaranpun menggunakan sistem teknologi.

**Tabel 6.**  
Kemampuan Berkomunikasi

No	Pernyataan	Mean	TCR	Keterangan
1.	Kemampuan menciptakan komunikasi dengan media sosial dalam bentuk forum diskusi	3,76	75,2%	Cukup
2.	Kemampuan menyesuaikan cara berkomunikasi dengan orang yang dituju	3,90	78,0%	Cukup
<b>Rerata</b>		<b>3.83</b>	<b>76,6%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber : Data Olahan Angket*

Berdasarkan Tabel 6. Kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan mahasiswa cukup mampu menciptakan komunikasi dalam bentuk forum diskusi dan menyesuaikan cara komunikasi dalam kelompok. Kemampuan komunikasi secara kolaboratif masih harus ditingkatkan untuk mendukung proses diskusi yang baik selama *online learning*. Menurut Greene *et al.* (2018), *online learning* atau pembelajaran *online* membutuhkan upaya terkoordinasi, mengintesifkan sumber daya untuk memahami, mensintesis dan mengkomunikasikan kompleksitas pembelajaran kelompok. Polizzi (2020) menambahkan bahwa pada dasarnya memahami lingkungan

digital tidak hanya diperlukan untuk menghargai konten *online* tetapi juga penting untuk terlibat keterampilan diskusi bersama, keterampilan sosial pada media *online* serta dapat membentuk keseimbangan berpendapat, menghargai potensi dalam berkomunikasi secara *online*. Porat *et al.* (2018) dan List *et al.* (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penguasaan e-komunikasi interpersonal dan e-kolaborasi menunjukkan sifat unik dalam penjabaran indikator literasi digital karena juga berkaitan dengan aspek sosial, emosional dan aspek psikologis.

**Tabel 7.**  
Kemampuan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Mean	TCR	Keterangan
1.	Kemampuan menyeleksi informasi yang diterima dengan mencari sumber pada situs-situs terpercaya	3,89	77,8%	Cukup
2.	Kemampuan menyusun sumber informasi yang telah diperoleh dari <i>search Engine</i>	3,67	73,4%	Cukup
<b>Rerata</b>		<b>3,78</b>	<b>75,6%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber : Data Olahan Angket*

Terlihat dari Tabel 7. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks literasi digital berada dalam kategori cukup. Mahasiswa cukup mampu menyeleksi informasi dengan mencari pada sumber terpercaya serta dapat menyusun sumber informasi yang diperoleh. Pada dasarnya, perlu ditingkatkan kemampuan kritis dalam menyeleksi dan menggunakan sumber informasi, karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan proses penyeleksian secara kritis dari berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian Polizzi (2020) menambahkan bahwa diperlukan pengetahuan kontekstual yang luas untuk menyeleksi apakah informasi tersebut benar sesuai dengan bidang ilmunya. Whichowski & Kohl (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital juga mencerminkan sifat dan asal informasi melalui pemeriksaan informasi secara cermat, relevansi, otoritas, dan akurasi. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber agar mendapatkan informasi yang terpercaya. Menurut Polizzi (2020) dan Porat *et al.* (2018), untuk mengevaluasi konten *online* diperlukan berbagai sumber informasi. Perlu adanya pembandingan sebuah berita disuatu sumber tertentu dengan berita disumber lain untuk memperoleh informasi yang benar. Selain itu, perlu juga memperhatikan keandalan suatu sumber yang terakreditasi dan terpercaya. Hasil penelitian dari List *et al.* (2020) menyebutkan bahwa para siswa masih sangat jarang melakukan sintesis informasi dan mengevaluasi sumber informasi terpercaya.

**Tabel 8.**  
Etika Dalam Teknologi

No	Pernyataan	Mean	TCR	Keterangan
1.	Selalu mencantumkan/meminta izin pencipta karya	3,19	63,8%	Kurang
2.	Tidak menyebarkan informasi yang mengandung hoaks ataupun melakukan ujaran kebencian	3,81	76,2%	Cukup
<b>Rerata</b>		<b>3,50</b>	<b>70%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber : Data Olahan Angket (2021)*

Berdasarkan Tabel 8. Etika mahasiswa dalam penggunaan teknologi berada dalam kategori cukup. Mahasiswa mampu untuk tidak menyebarkan informasi hoaks ataupun melakukan ujaran kebencian, tetapi masih cukup banyak mahasiswa yang tidak

mencantumkan atau meminta izin pencipta karya dalam mempublikasikan hasil karyanya ke media *online*. Dalam hal ini perlu adanya pembiasaan diri untuk tetap menjaga keorisinalitasan suatu ide seseorang dengan mencantumkan sumber atau izin pencipta karya tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Saikkonen & Kaarakainen (2021) bahwa penting adanya dorongan sosial dan pembiasaan dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan penyertaan sumber dan izin sebuah karya. Selain itu juga diperlukan dukungan untuk saling mencegah kegiatan plagiarisme dalam sebuah karya dan semua itu butuh ilmu pengetahuan yang memadai.

**Tabel 9.**  
 Perbandingan Berdasarkan Lama Studi

<b>Indikator</b>	<b>2 Semester</b>	<b>4 Semester</b>
1. Kemampuan Menggunakan Teknologi	4,09	4,00
2. Kemampuan Berkomunikasi	3,85	3,79
3. Kemampuan Berpikir Kritis	3,76	3,80
4. Etika dalam Teknologi	3,44	3,46
Rerata	3,89	3,83
TCR	77,8%	76,6
Kategori	Cukup	Cukup

*Sumber : Data Olahan Angket*

Berdasarkan Tabel 9. Bahwa perbandingan kemampuan literasi digital mahasiswa dengan lama studi 2 semester lebih besar yaitu senilai 77,8% dibandingkan dengan mahasiswa yang lama studinya 4 semester yaitu senilai 76,6%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Saikkonen & Kaarakainen (2021), bahwa seseorang yang memiliki usia yang lebih tua akan menurunkan kemampuan literasi digitalnya, hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya usia maka akan semakin banyak hal yang dipikirkan. Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Güneş & Bahçivan (2018) yang mengatakan bahwa seseorang yang lebih berpengalaman maka memiliki kemampuan literasi yang lebih kuat dibandingkan dengan seseorang yang kurang berpengalaman.

**Tabel 10.**  
 Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Indikator</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
1. Kemampuan Menggunakan Teknologi	4,06	4,05
2. Kemampuan Berkomunikasi	3,86	3,81
3. Kemampuan Berpikir Kritis	3,86	3,74
4. Etika dalam Teknologi	3,90	3,47
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,90</b>	<b>3,84</b>
<b>TCR</b>	<b>78%</b>	<b>76,8%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber : Data Olahan Angket*

Berdasarkan Tabel 10, perbandingan kemampuan literasi digital antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya tidak jauh berbeda dan sama-sama berada pada kategori cukup. Hasil penelitian Iswadi & Apriyanto (2021) juga mendapatkan bahwa persepsi mengenai penggunaan platform pembelajaran online tidak berbeda secara signifikan antara laki-laki dan perempuan. Namun, kemampuan literasi digital pada laki-laki sebesar 78% lebih tinggi dibandingkan nilai literasi digital pada perempuan yaitu sebesar 76,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saikkonen & Kaarakainen (2021)

bahwa kemampuan literasi digital antara laki-laki dengan perempuan memiliki perbedaan yang kecil dimana laki-laki lebih memiliki efikasi dan kemampuan literasi digital yang lebih baik dibandingkan perempuan meskipun dengan perbedaan nilai yang tidak signifikan. Laki-laki memiliki persepsi yang kuat tentang evaluasi keterampilan digital. Penelitian Chen *et al.* (2021) juga mengatakan bahwa laki-laki lebih memiliki efikasi dan memiliki keterampilan navigasi informasi yang lebih baik dibandingkan perempuan, tetapi perempuan memiliki kelebihan membaca informasi *online* yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

**Tabel 11.**  
Perbandingan Berdasarkan Status Pekerjaan

Indikator	Sudah Bekerja	Belum Bekerja
1. Kemampuan Menggunakan Teknologi	4,06	4,05
2. Kemampuan Berkomunikasi	3,78	3,84
3. Kemampuan Berpikir Kritis	3,80	3,78
4. Etika dalam Teknologi	3,39	3,53
Rerata	3,84	3,87
TCR	76,8%	77,4%
Kategori	Cukup	Cukup

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan Tabel 11. Perbandingan mahasiswa yang sudah bekerja memiliki nilai kemampuan literasi yang lebih rendah dengan persentase capaian 76,8% dibandingkan dengan mahasiswa yang belum bekerja dengan persentase capaian 77,4%. Mahasiswa yang sudah bekerja lebih memiliki banyak aktivitas dalam kesehariannya dan hal tersebut mempengaruhi kemampuan literasi digital seperti yang dikemukakan oleh Güneş & Bahçivan (2018) bahwa beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan literasi digital seseorang diantaranya adalah kebutuhan sehari-hari dan kepentingan diri dalam beraktivitas.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi berada dalam kategori baik dengan capaian persentase sebesar 81%. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang urgen dalam memvisualisasikan kemampuan literasi digital karena kemampuan literasi digital pasti berkaitan dengan penggunaan teknologi. Sedangkan untuk kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara online, kemampuan berpikir kritis serta etika dalam menggunakan teknologi berada pada kategori cukup dengan capaian persentase berturut-turut sebesar 76,6%, 75,6% dan 70%. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa perbandingan kemampuan literasi digital mahasiswa dengan lama studi 2 semester lebih besar yaitu senilai 77,8% dibandingkan dengan mahasiswa yang lama studinya 4 semester yaitu senilai 76,6%. Nilai kemampuan literasi digital pada laki-laki sebesar 78% lebih tinggi dibandingkan nilai literasi digital pada perempuan yaitu sebesar 76,8%. Perbandingan mahasiswa yang sudah bekerja memiliki nilai kemampuan literasi yang lebih rendah dengan persentase capaian 76,8% dibandingkan dengan mahasiswa yang belum bekerja dengan persentase capaian 77,4%.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital, tindakan yang diperlukan secara bersamaan melalui dua upaya, yang pertama meningkatkan kesadaran pentingnya

menguasai keterampilan abad-21, serta perlu menargetkan upaya intervensi dalam meningkatkan literasi digital seseorang tidak secara alami memperoleh kemampuan literasi digital melalui aktivitas dasar *online*. Lebih tepatnya, akuisisi literasi digital membutuhkan kesadaran, usaha, dan waktu yang diinvestasikan dalam pembelajaran dan praktik yang didukung oleh pedagogi yang dirancang dengan baik yang mengubah seseorang dari pemula menjadi ahli dalam kemampuan literasi digitalnya.

## REFERENCES

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., Rahma, N., & Malang, U. N. (2019). KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Catra, R., & Biru, B. (2020). ANALISIS LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBELAJARAN MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 61–69.
- Chen, J., Lin, C. H., & Chen, G. (2021). A cross-cultural perspective on the relationships among social media use, self-regulated learning and adolescents' digital reading literacy. *Computers and Education*, 175(February). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104322>
- Daryanes, F., & Ririen, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi pada Mahasiswa. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 172–186. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9283>
- Dinata, K. B. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Greene, J. A., Copeland, D. Z., Deekens, V. M., & Yu, S. B. (2018). Beyond knowledge: Examining digital literacy's role in the acquisition of understanding in science. *Computers and Education*, 117(1), 141–159. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.10.003>
- Güneş, E., & Bahçivan, E. (2018). A mixed research-based model for pre-service science teachers' digital literacy: Responses to “which beliefs” and “how and why they interact” questions. *Computers and Education*, 118(1), 96–106. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.11.012>
- Iswadi, I., & Apriyanto, A. (2021). Gender Differences And Psychological Impacts In Higher Education During Covid-19 Pandemic. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 290–304. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9014>
- Kahar, A. P. (2018). Analisis Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Proyek Video Amatir Berbasis Potensi Lokal pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan. *Pedagogi Hayati*, 2(1), 1–8.
- List, A., Brante, E. W., & Klee, H. L. (2020). A framework of pre-service teachers' conceptions about digital literacy. *Computers and Education*, 148(1), 103788. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103788>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Jurnal Cakrawala Pendas ANALISIS LITERASI DIGITAL CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL CLASSROOM DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Nurrizqi, A. D. (2020). TINGKAT LITERASI DIGITAL MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DALAM PEMANFAATAN E-RESOURCES UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 72–89.

- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers and Education*, 152(1), 103859. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103859>
- Porat, E., Blau, I., & Barak, A. (2018). Measuring digital literacies: Junior high-school students' perceived competencies versus actual performance. *Computers and Education*, 126(1), 23–36. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.030>
- Putri, R. Y., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3007–3017.
- Ririen, D., & Hartika, D. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika Selama Masa Pandemi Covid-19. *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 148–155. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1236>
- Ririen, D., & Heriasman. (2021). Does Self-Management Affect Students' Digital Literacy? Evidence from a Campus in Riau Province. *Jurnal Kependidikan*, 7(4), 946–955.
- Saikkonen, L., & Kaarakainen, M. T. (2021). Multivariate analysis of teachers' digital information skills - The importance of available resources. *Computers and Education*, 168(July 2020), 104206. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104206>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya